

# Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru PAI

**Fahmi Syaikhoni, Hidayah Baisa**  
**Universitas Ibn Khaldun Bogor**  
*E-mail: fahmi.adventure94@gmail.com*

## Abstrak

Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, dituntut agar dapat mencerminkan perilaku kepemimpinan yang tepat untuk memberikan bantuan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya. Kesalahan dalam penerapan program, dan strategi sekolah akan memberi dampak yang cukup signifikan bagi keberhasilan peningkatan kompetensi guru di bawah pimpinannya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa rumusan masalah diantaranya tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah, lalu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru PAI di SMK Bogor Muhiddin School Kota Bogor. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Bogor Muhiddin School Kota Bogor dan mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru PAI di SMK Bogor Muhiddin School Kota Bogor. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif analitis. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Peranan kepemimpinan kepala sekolah SMK Bogor Muhiddin School sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan cara mengikutsertakan para dewan guru untuk mengikuti penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar tentang pendidikan. Selain itu, cara yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara memberdayakan tenaga kependidikan. Tidak hanya tenaga pendidik (guru) yang diberdayakan dalam meningkatkan mutu sekolah dengan cara diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan, akan tetapi tenaga kependidikan pun diberdayakan dengan cara diikutsertakan dalam setiap kegiatan sekolah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bogor Muhiddin School adalah menyusun kegiatan tersebut semenarik dan menyenangkan, menyampaikan tujuan kegiatan dengan jelas menginformasikan atau mengkomunikasikan kepada para tenaga pendidik sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja, memberikan penghargaan atau *reward* (hadiah) bagi mereka yang berprestasi, memberikan *punishment* (hukuman) dalam bentuk penegasan, berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka, menyediakan sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar, serta menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan segala karakteristik dewan guru yang ada di lingkungan Bogor Muhiddin School.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Guru, Motivasi

## Abstract

The principal in his capacity as a leader is required to reflect the appropriate leadership to provide assistance to teachers in improving their competence. Errors in program implementation, and school strategies will have a significant effect on teacher achievement under their leadership. In this study, the authors found several problems diantaranya about the role of leadership of the principal, and also assist the principal in improving the motivation of teachers PAI in SMK Bogor Muhiddin School Bogor City. The purpose of this research is to know the role of school principal in SMK Bogor School Muhiddin Bogor City and know the help of the principal in improving teachers cheap PAI in SMK Bogor Muhiddin School Bogor City. The method I use is descriptive analit. The results of this study concluded that the role of Headmaster SMK Muhiddin Bogor is good, it is dibuktikan by including teachers to attend training or seminars about education. In addition, the way that principals do is to

empower educational personnel. Not only teachers (teachers) are empowered in improving the quality of schools by being included in trainings, but the educational staff are empowered by being included in every school activity. The efforts made by the headmaster of SMK Bogor Muhiddin School is to arrange fun activities and fun, Deliver the purpose of the activities clearly or communicate to the educators they know the purpose of their work, give awards or gifts (rewards) for those who achievers, giving punishment (proven) in the form of affirmation, striving to meet their needs, providing learning through the development of learning centers, as well as leadership styles with teachers within the Bogor Muhiddin School.

**Keywords:** *Leadership, Teachers, Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Perhatian kepala sekolah dapat memperkaya kemampuan seorang guru dalam pembelajaran, baik dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi seorang guru dalam membangun sistem pembelajaran yang efektif dan menciptakan kondisi dan suasana kerja yang harmonis, aman dan menyenangkan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pegawai harus secara terus menerus dilakukan oleh manajemen agar dapat meningkatkan kinerja pegawai, menjadikan individu yang handal yang akan memajukan organisasi. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin yang dapat menggali, menyalurkan, membina, dan memotivasi setiap guru dalam rangka peningkatan pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengenal lebih dekat kepada setiap warga sekolah agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik misalnya melalui komunikasi interpersonal. Membangun komunikasi interpersonal yang baik, menciptakan suasana kerja yang nyaman merupakan salah satu cara agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan (Sudarwan Danim dan Suparno, 2009) Lebih lanjut menurut Sri Purwanti (2013, 212) kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi, dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok atau budayanya. Sementara menurut Wahjosumidjo (2008, 82), kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan dalam hali adalah kepala sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang

(pemimpin) dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan-tujuan organisasinya.

Kepemimpinan kepala sekolah disatuan pendidikan memiliki fungsi yang strategis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan program yang telah ditetapkan. Satuan pendidikan sebagai suatu sistem dengan kepala sekolah yang menjadi pemimpinnya, kepala sekolah harus mampu bersikap manusiawi untuk mempersatukan kelompok yang ada di satuan pendidikan yang dipimpinnya, dan menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Untuk mampu mendorong motivasi guru dalam melaksanakan tugas dengan baik, sehingga mampu menjalankan visi dan misi sekolah, serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, adalah merupakan tugas yang cukup berat dari seorang kepala sekolah, apalagi apabila segala sumberdaya yang dimiliki sekolah yang bersifat terbatas.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan organisasi sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya. Karwati dan Priansa sebagaimana yang dikutip oleh Karina Purwanti, Murniati A. R. dan Yusrizal (2014, 393) menyatakan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Kepala sekolah yang banyak membawa perubahan kepada sekolah termasuk juga kepala sekolah yang efektif”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa peran kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dibidang pendidikan haruslah mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan strategis yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menjunjung program sekolah.

Tanpa adanya potensi khusus yang dimiliki maka sekolah yang dipimpinnya tidak akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebaliknya, jika suatu sekolah memiliki pemimpin berupa kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan memiliki sikap dan pandangan yang luas maka dapat dipastikan bahwa sekolah tersebut akan mengalami

kemajuan yang pesat dibanding sebelumnya. Kemajuan tersebut tentu saja akan membawa dampak positif pada sekolah tersebut pada masa yang akan datang.

Dalam praktik kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, tidak jarang guru hanya asal-asalan dalam mengajar. Guru hanya sekedar mengajar tanpa menggunakan metode dan teknik yang tepat sesuai dengan konteks materi yang disampaikan. Padahal seorang guru memiliki tanggung jawab dalam hal mengidentifikasi kebutuhan perubahan kurikulum dan pembinaan pengajaran, memanfaatkan segenap sumber dalam meningkatkan kesejahteraan siswa, dan bertanggung jawab menjaga kepercayaan orangtua siswa untuk melaksanakan tugasnya.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran akan efektif jika peserta didik dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar peserta didik akan maju atau efektif apabila murid memperoleh pengalaman pendidikan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memberikan fasilitas pembelajaran kepada peserta didik dipengaruhi oleh kualifikasi yang dimiliki oleh guru tersebut. Jika guru yang mengajar siswa tidak memiliki kompetensi sesuai yang ditetapkan, maka tentu saja akan berdampak pada pemahaman siswa dalam menyerap hasil pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan kepala sekolah agar mampu meningkatkan kompetensi dalam mencapai tujuan sekolah adalah dengan cara pemberian motivasi. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014, 48) menjelaskan “motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Motivasi sebagai sebuah kondisi yang mendorong mental individu tentu memiliki fungsi. Nasution (2012, 76-77) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai pendorong untuk melakukan suatu perbuatan, sebagai pengarah, sebagai penggerak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Maka dari itu, penelitian dilakukan adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian dan membuat catatan-catatan atau menghimpun data dan informasi guna kepentingan yang diperlukan untuk penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penulis mencoba mencari informasi dari para informan. Para informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan, dalam hal ini adalah kepala sekolah SMK Bogor Muhiddin School (BMS) Kota Bogor.
- b. Staf pengajar (dewan guru) di SMK Bogor Muhiddin School (BMS) Kota Bogor.

Dalam menggali informasi, penulis juga melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Untuk keperluan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada, serta tujuan dalam pembahasan dalam skripsi ini, yaitu dengan menggunakan analisis data *deskriptif*, yaitu cara menganalisa dengan pemikiran logis, teliti, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi dan interpretasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu :

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.(Sugiyono, 2009, h.147). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala sekolah dan para guru yang ada di SMK Bogor Muhidin Shool (BMS) Kota Bogor, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” (Sugiyono, 249). Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru PAI.

### 3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 253). Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran pimpinan tidak semata-mata berkaitan dengan kekuasaan semata, tetapi harus memfokuskan diri untuk memajukan pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai ujung tombak penggerak kepemimpinan di lembaga sekolah harus mampu menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan potensi yang dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan tentang cara yang dilakukan dalam meningkatkan mutu sekolah, peneliti mendapatkan keterangan sebagai berikut

*“cara atau upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan cara menggerakkan atau mengarahkan para warga sekolah serta mendayagunakan fasilitas yang ada sebagai realisasi untuk mencapai tujuan yang maksimal.”*

(Hasil wawancara dengan kepala SMK Bogor Muhiddin School pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan cara memberdayagunakan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai bentuk atau langkah mencapai tujuan sekolah yang maksimal. Sementara itu, cara lain yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan cara menerapkan strategi

*“Adapun cara yang kami lakukan adalah, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, menggunakan waktu belajar efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.”*

(Hasil wawancara dengan kepala SMK Bogor Muhiddin School pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017 pukul 09.05 WIB)

Dalam keterangan lain yang diberikan oleh kepala sekolah, cara lain yang dilakukan dalam meningkatkan mutu sekolah adalah sebagai berikut

*“cara lain yang dilakukan adalah menyusun strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah.”*

(Hasil wawancara dengan kepala SMK Bogor Muhiddin School pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017 pukul 09.10 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah salah satunya adalah mengikutsertakan para dewan guru untuk mengikuti penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar tentang pendidikan. Hal tersebut dilakukan selain untuk menambah pengetahuan para guru, hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, cara yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara memberdayakan tenaga kependidikan.

Selain itu, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan wewenang yang telah diberikan masing-masing.

Sementara itu, kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi merupakan motor penggerak yang paling vital dalam sebuah pencapaian kinerja. Tanpa motivasi, guru tidak akan berhasil untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan secara maksimal karena tidak ada kemauan yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, yang muncul hanyalah rutinitas.

Dalam memotivasi para staf (guru) agar menyelesaikan sebuah pekerjaan secara maksimal, kepala sekolah SMK Bogor Muhiddin School memiliki teknik-teknik dalam memotivasi para guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti tentang cara bapak/ibu dalam mendorong para guru agar berbuat atau melakukan hal-hal yang diinginkan sekolah.

*“dalam mendorong para dewan guru untuk lebih giat dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang kami lakukan adalah menjadikan kegiatan tersebut semenarik dan menyenangkan, tujuan kegiatan disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga pendidik sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja, memberikan penghargaan atau reward (hadiah) bagi mereka yang berprestasi, memberikan punishment (hukuman) dalam bentuk penegasan agar mereka bisa bertanggung jawab, berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka, misalnya memperhatikan kondisi fisiknya.”*  
(Hasil wawancara dengan kepala SMK Bogor Muhiddin School pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017, pukul 09.15 WIB)

Dalam keterangan lain, kepala sekolah memberikan informasi tambahan mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi guru

*“selain upaya yang telah disebutkan tadi, upaya lain juga yang kami lakukan dalam menumbuhkan motivasi guru antara lain melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan efektif menyediakan sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar, dan yang paling penting adalah menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan segala karakteristik dewan guru yang ada di lingkungan Bogor Muhiddin School agar mampu meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan dan mewujudkan visi menjadi aksi”*

(Hasil wawancara dengan kepala SMK Bogor Muhiddin School pada hari Rabu, tanggal 22 November 2017 pukul 09.20 WIB)

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sudah semua cara atau upaya telah dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk lebih giat dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan, kegiatan atau rutinitasnya. Tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang, melainkan dari berbagai sudut pandang sudah dilakukan dalam meningkatkan motivasi guru untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah SMK Bogor Muhiddin School sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan cara mengikutsertakan para dewan guru untuk mengikuti penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar tentang pendidikan.



Selain itu, cara yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara memberdayakan tenaga kependidikan. Tidak hanya tenaga pendidik (guru) yang diberdayakan dalam meningkatkan mutu sekolah dengan cara diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan, akan tetapi tenaga kependidikan pun diberdayakan dengan cara diikutsertakan dalam setiap kegiatan sekolah.

2. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bogor Muhiddin School dalam meningkatkan motivasi guru juga sudah dilakukan dengan maksimal. Adapaun upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Bogor Muhiddin School adalah menyusun kegiatan tersebut semenarik dan menyenangkan, menyampaikan tujuan kegiatan dengan jelas menginformasikan atau mengkomunikasikan kepada para tenaga pendidik sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja, memberikan penghargaan atau *reward* (hadiah) bagi mereka yang berprestasi, memberikan *punishment* (hukuman) dalam bentuk penegasan, berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka, menyediakan sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar, serta menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan segala karakteristik dewan guru yang ada di lingkungan Bogor Muhiddin School.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 2007.
- Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif (faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa)*, Bogor: Mekarjaya, 2003.
- Karina Purwanti, Murniati A. R. dan Yusrizal, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari 2014.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Purwanti, Sri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, eJournal Administrasi Negara, Volume 1, Nomor 1, 2013

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.